

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 7
PEUSANGAN SELATAN PADA MATERI GAGASAN POKOK DAN GAGASAN
PENJELAS MELALUI MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD)**

Nurlaili¹, Yusna²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim
email: nur-laili8664@yahoo.co.id

Abstrak

*Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Peusangan Selatan berdasarkan hasil observasi adalah masih rendahnya aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran serta masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* di kelas IV SD Negeri 7 Peusangan Selatan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan dilakukan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 7 Peusangan Selatan sebanyak 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah soal tes siklus, lembar observasi dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan menyajikan dan menyimpulkan hasil pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa dan juga respon siswa kelas IV SD Negeri 7 Peusangan Selatan pada materi menemukan gagasan pokok dan gagasan penjelas. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 43,75% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor persentase rata-rata 93% meningkat menjadi 94,5% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa siklus I diperoleh skor persentase rata-rata 67% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa senang belajar dengan metode STAD dan memudahkan siswa dalam memahami materi.*

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, Gagasan Pokok, Gagasan Penjelas, Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

1. PENDAHULUAN

Sebuah semboyan yang sering diungkapkan oleh seorang guru yaitu, “buku adalah jendela dunia” dimana semboyan tersebut bermakna mengajak siswa atau masyarakat gemar membaca karena dengan membaca, wawasan dan pengetahuan menjadi luas. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang diperoleh.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa atau masyarakat umum. Keterampilan membaca harus terus diasah oleh setiap individu. Pada tingkatan sekolah dasar

keterampilan membaca sudah diajarkan oleh guru dari kelas satu. Sebenarnya belajar membaca tidak mengenal kelas, tetapi karena Indonesia memiliki kurikulum standar dalam menjalankan pendidikan sehingga membaca ditekankan harus diajarkan pada tingkatan kelas satu sekolah dasar. Prioritas dari membaca adalah memperoleh informasi dari bacaan. Sebuah bacaan tentunya ditulis dalam bentuk paragraf-paragraf yang panjang.

Panjangnya paragraf tidak menjadi kendala bagi seseorang yang dapat membaca cepat dan mengetahui bagian-bagian penting yang perlu dibaca. Untuk mengetahui isi dari suatu paragraf pembaca haruslah menemukan

gagasan pokok dari paragraf yang dibacanya. Gagasan pokok itulah ide utama yang ingin disampaikan penulis. Ketika gagasan pokok sudah diketahui, gagasan penjelas dapat menjadi tambahan informasi bagi pembaca karena gagasan penjelas menjelaskan lebih rinci tentang gagasan pokok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 7 Peusangan Selatan, terlihat bahwa proses pembelajaran membaca terutama mengenai gagasan pokok dan gagasan penjelas masih membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat. Ada siswa yang asyik bermain-main dengan temannya dan ada juga yang mengobrol. Mereka tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru. Siswa kurang aktif dalam belajar. Interaksi komunikasi antara guru dan siswa tidak terjalin dengan baik. Hanya sebagian kecil siswa yang serius memperhatikan dan merespons penjelasan guru. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, khususnya pada materi gagasan pokok dan gagasan penjelas.

Melihat fenomena yang terjadi maka salah satu solusi yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkait materi gagasan pokok yaitu, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan untuk seterusnya disebut STAD, yang menekankan pada pembentukan tim atau kelompok belajar secara heterogen. Dalam hal ini, siswa yang memiliki prestasi tinggi diharapkan dapat membantu temannya yang masih menemui kendala dan guru dituntut untuk dapat berperan sebagai sumber belajar, motivator, fasilitator, evaluator, pembimbing dan pengelola dalam pelaksanaan pembelajaran.

Model pembelajaran STAD merupakan model yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopskin. Tujuan utama model pembelajaran STAD ini yaitu untuk memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Peusangan Selatan pada Materi Gagasan Pokok dan Gagasan Penjelas melalui

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)".

2. KAJIAN LITERATUR

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilakukan.

Aunurrahman (2011: 37) menyebutkan bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Suprijono (2009: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Bloom dkk. (Aunurrahman, 2011: 49) mengatakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Ranah Kognitif terdiri dari 6 jenis perilaku yaitu, pengetahuan (kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari), pemahaman (kemampuan menangkap inti dan makna hal-hal yang dipelajari), penerapan (kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru), analisis (kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik), sintesis (kemampuan membentuk suatu pola baru) dan evaluasi (kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu).
- 2) Ranah Afektif terdiri dari 5 jenis perilaku yaitu, penerimaan (kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut), partisipasi (kerelaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan), penilaian dan penentuan sikap (kemampuan memberikan nilai dan menentukan sikap), organisasi (kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman hidup) dan pembentukan pola hidup (kemampuan menghayati nilai sehingga menjadi pedoman hidup).
- 3) Ranah Psikomotorik terdiri dari 7 perilaku atau kemampuan motorik, yaitu persepsi (kemampuan memilah-milah dan kepekaan terhadap suatu hal), kesiapan (kemampuan bersiap diri secara fisik), gerakan terbimbing (kemampuan meniru contoh), gerakan terbiasa (keterampilan yang

berpegang pada pola), gerakan kompleks (keterampilan banyak tahap, luwes, gesit dan lincah), penyesuaian (kemampuan mengubah dan mengatur kembali) dan kreativitas (kemampuan menciptakan kemampuan baru).

Mengacu pada beberapa pendapat pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari suatu proses belajar yang ditandai dengan kegiatan evaluasi, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses belajar berlangsung dan dapat dilakukan juga setelah pembelajaran berlangsung.

Gagasan Pokok dan Gagasan Penjelas

Gagasan pokok merupakan ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan, bisa berupa kalimat inti atau pokok paragraf. Gagasan penjelas adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok. Gagasan pokok dapat juga dikatakan sebagai ide utama yang mendasari disusunnya sebuah paragraf dalam bacaan. Gagasan pokok dikembangkan dengan kalimat yang lebih spesifik yang disebut dengan gagasan penjelas. Kejelasan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam suatu paragraf merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh penulis karena kehadiran dari kedua gagasan tersebut menjadikan teks bacaan tersusun dengan utuh. Gagasan pokok adalah jiwa dari tiap paragraf atau inti dari apa yang dibahas di dalam sebuah paragraf.

Gagasan pokok berfungsi sebagai pokok, patokan atau dasar acuan suatu paragraf. Dalam sebuah paragraf hanya ada satu gagasan pokok. Gagasan pokok ini biasanya berada pada awal, di akhir, atau di awal dan di akhir paragraf. Akan tetapi, ada juga yang di tengah tetapi ini jarang. Gagasan pokok memiliki ciri isinya bersifat umum, sedangkan gagasan penjelas isinya bersifat khusus.

Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD)

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi guna memotivasi peserta didik untuk saling membantu menguasai materi pelajaran agar mendapatkan prestasi yang maksimal melalui kelompok-kelompok kecil yang anggotanya 4-5 orang per kelompok

dan dipilih secara heterogen. Trianto (2009: 68-69) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa yang dipilih secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*Multi Way Traffic Communication*). Slavin (2005: 143) mengatakan bahwa STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Rusman (2013: 213-214) menjelaskan bahwa dalam STAD siswa dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan 4 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan berdasarkan nilai-nilai itu siswa diberi hadiah. Nilai-nilai ini kemudian dijumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah yang lainnya.

Dengan membaca berbagai pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD merupakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang. Anggota kelompok dipilih secara heterogen. Kelompok kecil itu diberikan pembelajaran suatu materi serta diberikan kuis setelah mengikuti kuis, nilai-nilainya diumumkan. Siswa yang dapat nilai tertinggi mendapatkan *reward*/hadiah.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Trianto (2009: 71) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif

STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas 6 langkah atau fase. Fase-fase seperti tersajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Fase-Fase Model Pembelajaran Kooperatif STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok.

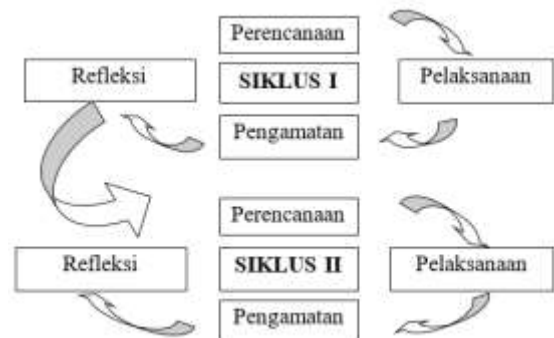
Sumber : Trianto (2009: 71)

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2010: 4) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Secara umum penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dikembangkan di dalam kelas. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Adapun rancangan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Sumber: Arikunto, dkk, 2010:16)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 7 Peusangan Selatan pada kelas IV. Dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru

SD Negeri 7 Peusangan Selatan yang berjumlah 16 orang siswa yang terdiri dari 6 orang siswi dan 10 orang siswa. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu analisis hasil belajar, analisis aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil wawancara. Pedoman keberhasilan hasil dan proses mengacu pada pendapat Maidiyah dan Usman (2008), yaitu Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila 85% dari jumlah semua siswa (subjek penelitian) memperoleh skor akhir tindakan ≥ 65 . Proses Aktivitas pembelajaran dikatakan baik jika

telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal 80%.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini meliputi (1) hasil penelitian yang berupa paparan data sebelum tindakan, (2) hasil penelitian berupa paparan data tindakan siklus I, (3) hasil penelitian berupa paparan data tindakan siklus II, dan (4) pembahasan.

Paparan Data sebelum Tindakan

Tabel 2. Hasil Tes Awal Siswa Siklus I

No	Inisial Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	A	L	60	Tidak Tuntas
2	AQ	L	80	Tuntas
3	AK	P	20	Tidak Tuntas
4	AF	P	40	Tidak Tuntas
5	AU	L	20	Tidak Tuntas
6	ET	L	20	Tidak Tuntas
7	I	L	10	Tidak Tuntas
8	M	L	30	Tidak Tuntas
9	MR	L	30	Tidak Tuntas
10	NZ	L	80	Tuntas
11	NF	P	30	Tidak Tuntas
12	NH	P	70	Tuntas
13	R	L	40	Tidak Tuntas
14	SS	P	40	Tidak Tuntas
15	ZH	P	20	Tidak Tuntas
16	Z	L	20	Tidak Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian di SD Negeri 7 Peusangan Selatan (2019)

Berdasarkan data hasil tes awal, siswa yang memperoleh skor ≥ 70 sebanyak 3 siswa, dengan demikian diperoleh persentase $\frac{3}{16} \times 100\% = 18,75\%$ dan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 13 siswa, sehingga diperoleh persentase $\frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\%$. Berdasarkan data hasil tes awal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah hanya 18,75% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti melakukan

tindakan siklus 1 tentang materi gagasan pokok dan gagasan penjelas.

Paparan Data Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I meliputi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Aktivitas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diamati oleh dua orang pengamat. Observasi yang dilakukan meliputi aktivitas guru dan juga aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung yang dilakukan dengan

menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Persentase yang diperoleh terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh 2 pengamat adalah $\frac{92\% + 94\%}{2} = 93\%$ termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil observasi terhadap

aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh 2 pengamat diperoleh persentase rata-rata adalah $\frac{68\% + 66\%}{2} = 67\%$ termasuk dalam kategori kurang. Adapun hasil tes akhir siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Inisial Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	A	L	60	Tidak Tuntas
2	AQ	L	70	Tuntas
3	AK	P	80	Tuntas
4	AF	P	70	Tuntas
5	AU	L	50	Tidak Tuntas
6	ET	L	50	Tidak Tuntas
7	I	L	60	Tidak Tuntas
8	M	L	70	Tuntas
9	MR	L	50	Tidak Tuntas
10	NZ	L	50	Tidak Tuntas
11	NF	P	60	Tidak Tuntas
12	NH	P	80	Tuntas
13	R	L	50	Tidak Tuntas
14	SS	P	70	Tuntas
15	ZH	P	20	Tidak Tuntas
16	Z	L	70	Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian di SD Negeri 7 Peusangan Selatan (2019)

Berdasarkan data hasil tes akhir siklus 1, siswa yang memperoleh skor ≥ 70 sebanyak 7 siswa, dengan demikian diperoleh persentase $\frac{7}{16} \times 100\% = 43,75\%$ dan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 9 siswa, sehingga diperoleh persentase $\frac{9}{16} \times 100\% = 56,25\%$. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan dengan melihat kriteria yang ditetapkan, persentase hasil dan proses yang telah diperoleh belum memenuhi kriteria sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II dan merevisi kelemahan yang terdapat pada siklus I.

Paparan Data Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terdiri atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada

pelaksanaan siklus II observasi juga dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama dengan siklus sebelumnya. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

Adapun persentase rata-rata hasil observasi yang diperoleh terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh 2 pengamat adalah $\frac{95\% + 94\%}{2} = 94,5\%$ termasuk dalam kategori

sangat baik. Persentase rata-rata hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh 2 pengamat adalah $\frac{92\% + 88\%}{2} = 90\%$ termasuk dalam

kategori baik. Hasil tes akhir Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Akhir Siswa Siklus II

No	Inisial Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	A	L	90	Tuntas
2	AQ	L	100	Tuntas
3	AK	P	80	Tuntas
4	AF	P	100	Tuntas
5	AU	L	80	Tuntas
6	ET	L	80	Tuntas
7	I	L	90	Tuntas
8	M	L	80	Tuntas
9	MR	L	90	Tuntas
10	NZ	L	80	Tuntas
11	NF	P	100	Tuntas
12	NH	P	100	Tuntas
13	R	L	40	Tidak Tuntas
14	SS	P	100	Tuntas
15	ZH	P	50	Tidak Tuntas
16	Z	L	90	Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian di SD Negeri 7 Peusangan Selatan (2019)

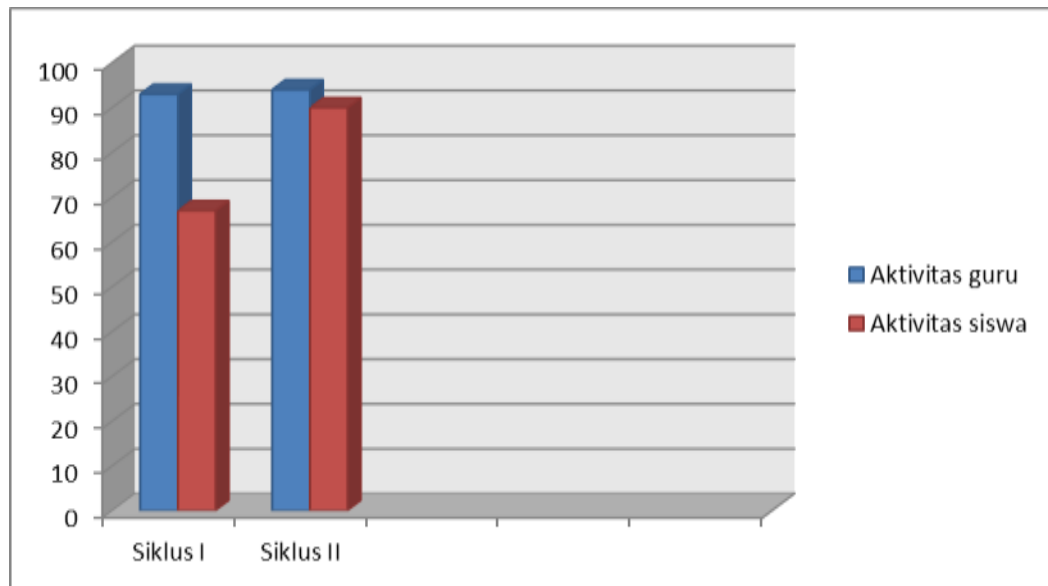
Berdasarkan data hasil tes akhir siklus II, siswa yang memperoleh skor ≥ 70 sebanyak 14 siswa. Dengan demikian, diperoleh persentase $\frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$ dan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 2 siswa, sehingga diperoleh persentase $\frac{2}{16} \times 100\% = 12,5\%$. Persentase siswa yang tuntas pada siklus II mencapai 87,5% dari kriteria yang telah ditetapkan, maka siklus II dinyatakan berhasil.

Respons siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada materi gagasan pokok dan gagasan penjas dengan menggunakan model pembelajaran STAD, siswa senang belajar STAD, dengan menggunakan model pembelajaran ini membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi tentang menemukan gagasan pokok dan gagasan penjas yang diberikan guru dan siswa dapat menyelesaikan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan terhadap proses dan hasil serta respons siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil sehingga dilakukan tindakan lagi.

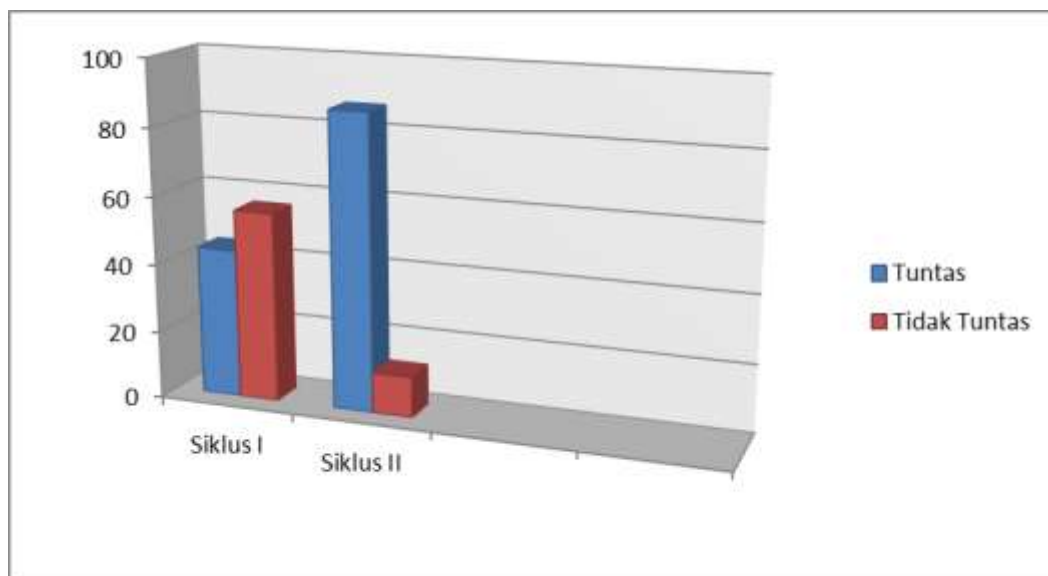
Pembahasan

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya aktivitas antara siswa

untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam memahami materi guna memperoleh prestasi yang maksimal. Pelaksanaan penelitian siklus I dengan materi tentang gagasan pokok dan gagasan penjas, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa masih terlihat pasif dan respon yang diberikan siswa masih minim. Saat proses diskusi dan saat mengerjakan LKS, tidak semua siswa berperan aktif dalam kegiatan diskusi. Sedangkan pelaksanaan penelitian pada siklus II berlangsung lebih baik daripada siklus I. Ketika guru menjelaskan materi siswa sudah menunjukkan respons yang baik, beberapa siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapatnya sendiri. Sehingga proses pembelajaran tidak lagi berlangsung searah. Selain itu, proses diskusi juga terlihat lebih semangat. Semua siswa terlibat aktif dalam diskusi. Mereka saling membantu teman yang kesulitan dalam belajar. Meningkatnya aktivitas guru dan siswa tersebut juga tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada gambar grafik 2 dan Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 2. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

5. PENUTUP

Berikut ini adalah simpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

- 1) Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Peusangan Selatan pada materi menemukan gagasan pokok dan gagasan penjelas menggunakan model pembelajaran STAD pada siklus I sebesar 43,75% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II.
- 2) Aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor persentase rata-rata 93% meningkat menjadi 94,5% pada siklus II. Hasil aktivitas siswa siklus I diperoleh skor persentase rata-rata 67% meningkat menjadi 90% pada siklus II.
- 3) Respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran STAD pada materi menemukan gagasan pokok dan gagasan penjelas di kelas IV SD Negeri 7 Peusangan Selatan adalah siswa senang dan mudah belajar dengan model pembelajaran STAD.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebaiknya guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD

mengupayakan manajemen waktu yang baik. Selain itu, guru sebaiknya berkolaborasi dengan guru yang lain, artinya didampingi untuk memudahkan dalam membimbing siswa ketika belajar berkelompok.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Maidiyah, dan Usman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Nusa Media: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.
- Wijayanti, Sri Hapsari. dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Rajawali Pers: Jakarta.